

**Pengaruh *Kurs Dollar, Indeks Dow Jones* dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG)
(Periode 2016-2018)**

Oleh :

Sri Puspa Nurhayati *)

Ronny Malavia Mardani **)

Arini Mustapita ***)

Email : Puspanurhayati19@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The capital market is one investment alternative for investors. Investors who are willing to invest in the stock market can invest in the Indonesia Stock Exchange (BEI). One index that is often ignored by investors when they invest in the Indonesia Stock Exchange is the Composite Stock Price Index (CSPI), because through the movement of the Composite Stock Price Index, investors can see whether the market conditions are excited or sluggish. Some things that need to be considered by investors in investing are the dollar exchange rate, dow jones index and the interest rate of Bank Indonesia certificates, This study aims to test and empirically prove the effect of the exchange rate of the dollar, the Dow Jones index, and the interest rate of Bank Indonesia certificates on the composite stock price index during the period January 2016 to December 2018. The sampling technique used in this study is purposive sampling with the amount 144 data were processed. The analyzed data were carried out using multiple linear regression methods. The results showed that the Dollar Exchange Rate variable had a significant positive effect on the Composite Stock Price Index (CSPI). SBI Interest Rate has a significant negative effect on the composite stock price index (CSPI).

Keywords: Composite Stock Price Index (CSPI), Dollar Exchange Rate, Dow Jones Index, Bank Indonesia Certificate Interest Rate.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan suatu negara membutuhkan dana yang cukup besar salah satunya dana yang diharapkan dari investasi, dan pasar modal adalah cara yang efektif untuk mempercepat membangun negara. Karena dimungkinkan pasar modal merupakan alat sebagai menggalang dana jangka panjang dari masyarakat. Apabila dalam penyaluran dana publik melalui lembaga keuangan atau pasar modal dapat berfungsi dengan baik, maka akan dapat mengurangi dana pembangunan dari luar negeri.

Menurut Raraga, et. al (2012), “pasar modal adalah salah satu sub sektor yang memainkan peran yang sangat penting dalam negara. Pasar modal merupakan salah satu indikator untuk keuangan negara. Pertama, ada dua fungsi yang dilakukan pasar modal sebagai sumber pembiayaan untuk unit bisnis. Di mana perusahaan yang memerlukan uang digunakan untuk melestarikan pasar modal, untuk pengembangan, modal tambahan perusahaan, dll. Kedua, fasilitas investasi masyarakat seperti saham, anggaran dan instrumen keuangan lainnya. Masyarakat dapat menggunakan pasar modal untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan sesuai dengan keputusan dan risiko keuangan mereka”.

Nilai tukar rupiah menjadi penting bagi perusahaan yang melakukan ekspor dan impor, karena kurs Rupiah terdepresiasi dalam mata uang asing, sehingga berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan ekspor dan impor. Kebanyakan perusahaan di Indonesia menggunakan bahan pokok produksi mengambil dari negara lain sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan. Dengan meningkatnya biaya produksi maka dapat mengurangi laba suatu perusahaan. Menurunnya laba perusahaan akan berpengaruh pada laporan keuangan, sehingga minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akan menurun.

Perkembangan pasar modal dapat dipantau dengan mengubah saham. Indeks saham adalah indeks yang menunjukkan perkembangan harga saham dalam saham tertentu. Di negara Amerika Serikat, indeks saham Dow Jones biasanya dijadikan sebagai alternatif karena *Dow Jones* merupakan saham tertua di AS yang menjadi kinerja industri paling utama. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai saham Indeks Dow Jones biasanya termasuk perusahaan multinasional. Perusahaan yang termasuk dalam saham Indeks Dow Jones biasanya merupakan perusahaan yang sudah beroperasi di seluruh dunia. “Perusahaan seperti Coca-Cola, ExxonMobil, Citigroup, Procter & Gamble adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di *Dow Jones* dan beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya beroperasi secara langsung di Indonesia”. Selain variabel-variabel diatas, Suku Bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI) juga sangat mempengaruhi kinerja ekonomi negara Indonesia. Suku bunga pada acuan ini termasuk tingkat suku bunga SBI yang diatur oleh bank sentral dalam memilih langkah kebijakan ekonomi masa depan.

Rumusan Masalah

Pada penjelasan diatas, maka dapat diketahui pada penelitian ini rumusan masalah adalah sebagai berikut: a) Apakah terdapat pengaruh antara *Kurs Dollar* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?, b) Apakah terdapat pengaruh antara *Indeks Dow Jones* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?, c) Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas terdapat tujuan dan berbagai hal yang akan dicapai pada penelitian ini, adalah: a) Untuk mengetahui hasil dari pengaruh *Kurs Dollar* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). b) Untuk mengetahui hasil dari pengaruh *Indeks Dow Jones* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). c) Untuk mengetahui hasil dari pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?.

Kontribusi Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dai penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Hasil penelitian ini harus berfungsi sebagai sumber informasi untuk menerapkan praktek pasar modal. Dan pilih pasar modal sebagai cara berinvestasi di masa depan. b) Dalam penelitian tugas akhir ini diharapkan bisa menjadi sebuah masukan untuk pemerintah dalam memecahkan permasalahan perekonomian secara keseluruhan di Indonesia. c) hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan serta referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan terkait apa saja yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Astuti et al. (2013), pada penelitiannya “suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif dan penting pada Indeks Harga Saham Gabungan, serta inflasi berpengaruh negatif dan tidak penting pada IHSG, sementara Nikkei 225 dan indeks Hang Seng memiliki efek positif dan penting pada IHSG. Pada saat yang sama, ada perbedaan signifikan pada suku bunga SBI, nilai tukar, indeks Nike 225 dan indeks Hang Seng”.

Penelitian Jayanti, Dkk (2014), “menggunakan beberapa alat untuk analisis regresi linier. Hasil T-tes menunjukkan tingkat pengaruh tidak signifikan terhadap IHSG, suku bunga dalam SBI dan nilai tukar rupiah terkait negatif yang signifikan pada IHSG, *Indeks Dow Jones* dan KLSE secara signifikan dan positif mempengaruhi IHSG”.

Rihfenti Ernayani dan Adi Mursalin (2015), dalam penelitian tentang “nilai tukar, *Indeks Dow Jones*, dan tingkat bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan (Januari 2005 hingga Januari 2015). IHSG digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah nilai tukar dolar, *Indeks Dow Jones*, dan suku bunga SBI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. *Indeks Dow Jones* mempengaruhi IHSG dan suku bunga SBI berpengaruh secara negatif terhadap IHSG”.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan

Hipotesis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sunariyah (2011), indeks harga saham merupakan tolak ukur penting bagi investor untuk melihat perkembangan harga pasar saham. Indeks ini merupakan salah satu pertimbangan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam pasar modal, terutama pada saham yang berperan sebagai indikator tren pasar. Indeks harga saham pada titik waktu tertentu atau selama periode tertentu. Indeks saham adalah catatan perubahan dan pergerakan harga saham dari awal ke titik waktu tertentu. Presentasi indeks pembagian saham pada unit bunga dasar yang disetujui.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) “menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG (idx.co.id)”.

Kurs Dollar

Nilai tukar adalah indikator yang berdampak pada pasar saham dan aktivitas pasar uang di mana investor biasanya memperhatikan investasi portofolio. Devaluasi Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar AS, memiliki dampak negatif pada ekonomi dan pasar modal.

Menurut Hady (2012), “dalam penelitiannya mata uang asing (valas) ditetapkan sebagai alat valuta asing dan alat pembayaran lain yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi keuangan internasional yang berisi surat-surat nilai tukar resmi di bank sentral. Mata uang yang sering digunakan sebagai metode pembayaran dan rekening dalam keuangan dan keuangan internasional disebut mata uang keras, dan itu merupakan mata uang yang nilainya relatif stabil dan harus dibayar atau dihargai sesuai dengan mata uang lain. Mata uang keras keluar dari negara-negara industri maju seperti dolar AS (USD), yen Jepang (JPY), euro (EUR), poundsterling Inggris (GBP), dolar Australia (AUD), franc Swiss (SFR), dan lainnya”.

Indeks Dow Jones

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh penerbit *The Wall Street Journal* dan pemilik *Dow Jones & Perusahaan Charles Dow*. *Dow* membuat indeks ini untuk mengukur kinerja komponen industri di pasar saham AS. DJIA saat ini merupakan indeks pasar AS yang didukung. Sekarang ini saham terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah menyebar.

Menurut Mansur (2005), ada hubungan antara pertukaran global karena investor asing menginvestasikan modalnya di bursa saham di seluruh dunia, sehingga bursa saham dunia memiliki ikatan global. *Dow* digunakan sebagai salah satu bursa saham dunia karena *Dow Jones New York Stock Exchange* adalah indeks patokan untuk pasar saham terbesar di dunia, dengan modal sekitar \$ 10 triliun atau sepertiga dari saham yang diperdagangkan di dunia.

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, salah satu tugas Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam melaksanakan tugasnya, BI menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari giro wajib minimum (*reserve requirement*), fasilitas diskonto, himbauan moral dan operasi pasar terbuka. dalam operasi pasar terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Dornbusch et al (2008), “suku bunga adalah suku bunga tahunan pinjaman, yang merupakan jumlah bunga tahunan yang diterima dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga adalah pembayaran untuk penggunaan dana atau jumlah bunga yang harus dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam, sementara tingkat bunga bergantung pada permintaan dan penawaran uang (didefinisikan dalam pasar uang)”.

Hipotesis

Hubungan Kurs Dollar dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Mohamad Samsul (2006), “Perubahan dalam variabel ekonomi makro memiliki efek yang berbeda pada harga saham, yang berarti peningkatan saham positif sementara saham lainnya akan berubah negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi kepentingan, depresiasi tajam Rupiah terhadap Dolar AS akan berdampak negatif pada harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan mendapatkan efek positif dari depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS. Ini akan menurunkan

harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang berpikir tentang positif akan menyaksikan kenaikan harga saham mereka. Selain itu, indeks harga saham gabungan (IHSG) akan diberikan secara positif atau negatif tergantung pada pengaruh kelompok dominan”. Hasil penelitian dari Menurut Handayani (2007), menunjukkan bahwa nilai tukar Dolar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. oleh karena itu hipotesis pertama disusun.

H1 : bahwa kurs dolar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan

Hubungan Indeks Dow Jones dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sunariyah (2006), “dengan naiknya *Indeks Dow Jones*, ini berarti kinerja ekonomi Amerika Serikat juga membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat Pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal dalam investasi langsung atau melalui pasar modal”. Hasil penelitian dari Muharam dan Nurafni (2008), menunjukkan bahwa *Indeks Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu hipotesis kedua disusun

H2 : bahwa *Indeks dow Jones* berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

Hubungan Suku Bunga SBI dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hubungan antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan indeks harga saham Gabungan naiknya tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban terhadap perusahaan (emiten) dan mengurangi harga saham. Peningkatan ini juga memiliki kemampuan untuk membujuk investor untuk mendapatkan kembali uang mereka ke pasar uang atau ke tabungan atau deposito, membuat investasi di pasar saham dapat meningkat dan kemudian harga saham dapat meningkat. Hal ini telah dibuktikan oleh Lee (1992: 23) maupun Sitinjak dan Kurniasari bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian dari variabel bebas atau independen adalah (X) yaitu “Kurs Dolar, *Indeks Dow Jones* dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), kemudian variabel dependen adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Masing-masing data 144 yang diperoleh dari data mingguan tahun 2016-2018.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok dalam masalah penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan nilai indeks gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan nilai rata-rata pada seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100 \quad \text{Sumber : Pratikno (2009)}$$

Kurs Dollar (X1)

Kurs dolar merupakan perbandingan antara nilai atau harga dolar dengan mata uang lainnya. Perdagangan antar negara di mana masing-masing negara memiliki alat tukar sendiri membutuhkan sejumlah nilai mata uang komparatif dengan mata uang lainnya.

$$Q = S \frac{P}{P_*} \quad \text{Sumber : Salvator (2008)}$$

Indeks Dow Jones (X2)

Variabel *Indeks Dow Jones Industrial Average*, “merupakan rata-rata dari indeks saham 30 perusahaan industri yang terdapat di Amerika Serikat. Satuannya menggunakan basis point. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan indeks pasar Amerika Serikat tertua yang masih berjalan sampai saat ini. DJIA dihitung menggunakan *weighted average*”.

$$\text{DJIA} = \frac{\sum p}{d} \quad \text{Sumber : Agung (2010)}$$

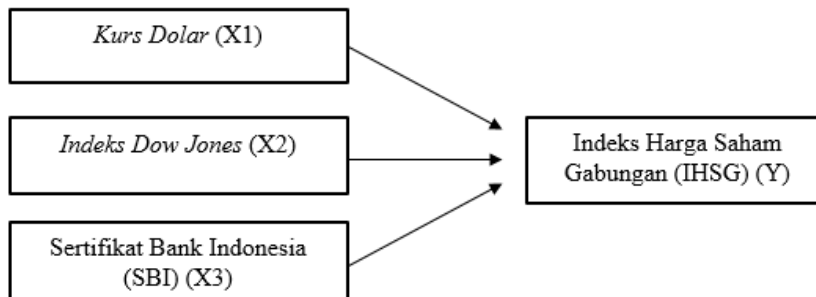
Tingkat Suku Bunga SBI (X3)

Variabel Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, “merupakan harga suatu surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan return bulanan yang digunakan untuk menambah atau menarik jumlah uang yang beredar. Digunakan persentase untuk pengukuran suku bunga SBI. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data

mingguan. Oleh sebab itu, data tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang didapat dalam periode mingguan”.

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{nilai nominal} \times 360}{360 + (\text{tingkat diskonto} \times \text{jangka waktu})} \quad \text{Sumber:}(\text{www.bi.go.id})$$

Model Penelitian



Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini adalah : a) uji normalitas, b) uji asumsi klasik meliputi multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, c) uji regresi linier berganda, d) uji hipotesis meliputi uji t (uji parsial) dan uji F.

Analisis dan pengolahan data digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian secara statistik. Metode analisis dipilih karena dalam penelitian ini di gunakan untuk meneliti pengaruh “*Kurs Dollar, Indeks Dow Jones* dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”.

Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10883342E2
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.064
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1, dengan melihat hasil SPSS dari uji di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kurs Dolar, *Indeks Dow Jones*, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan berdistribusi normal serta model regresi layak untuk dipakai dikarenakan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Nilai Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2465.503	601.626		4.098	.000		
	Kurs Dolar	47.375	3.289	1.135	14.404	.000	.206	4.854
	SBI	191.626	56.613	.267	3.385	.001	.206	4.854

Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) bahwa variabel Kurs Dolar dan Tingkat Suku Bunga SBI yaitu sebesar $4,854 < 4$ Artinya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Akan tetapi, mengutip pendapat dari Groebner et al. (2014), jika $VIF < 5$ untuk variabel i

Independen tertentu, multikolinieritas tidak dianggap sebagai masalah untuk variabel itu. Nilai $VIF \geq 5$ menyiratkan bahwa korelasi antara variabel independen terlalu ekstrim dan harus ditangani dengan menjatuhkan variabel dari model.

Maka dari itu variabel Indeks Dow Jones di *exclude* dari metode ini karena berdasarkan koefisien korelasi tampak bahwa masalah multikolinieritas disebabkan terhadap variabel tersebut.

Tabel 3 Nilai Heterokedastisitas Menggunakan Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	519.871	308.417		1.686	.094
	Kurs Dolar	.266	1.686	.028	.158	.875
	SBI	-37.116	29.022	-.229	-1.279	.203

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan Kurs Dolar 0,875, dan Tingkat Suku Bunga SBI 0,203. Dilihat dari data Kurs Dolar dan Indeks dan Suku Bunga SBI tersebut yaitu $>$ dari 0,05 maka bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Nilai Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.820	.817	226.68270	2.252

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Uji Durbin Watson yaitu sebesar 2,252.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2465.503	601.626		4.098	.000
	Kurs Dolar	47.375	3.289	1.135	14.404	.000
	SBI	191.626	56.613	.267	3.385	.001

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2465,503 + 47,375 \text{ USD} + 191,626 \text{ SBI}$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai bahwa :

- Konstan yang memiliki nilai sebesar 2465,503 artinya apabila nilai Kurs Dolar, dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia bernilai nol, maka dinyatakan nilai Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 2465,503.
- Kurs Dolar dalam model ini menggambarkan ke arah hubungan yang positif dengan nilai sebesar 47,375 artinya apabila Kurs dolar mengalami kenaikan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 47,375 dengan suatu perkiraan Tingkat Suku Bunga SBI bernilai konstan.
- Tingkat Suku Bunga SBI dalam model ini menggambarkan ke arah hubungan yang positif, dengan nilai sebesar 191,626 artinya apabila SBI mengalami kenaikan maka pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 191,626 dengan perkiraan Kurs Dolar dan SBI bernilai konstan.

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 5, maka dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

- Kurs Dolar memiliki hubungan yang positif dan nilai Sig. t sebesar $0,000 < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana dapat disimpulkan bahwa Kurs Dolar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- Tingkat Suku Bunga SBI memiliki hubungan yang positif dan nilai Sig. t sebesar $0,001 < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.293E7	2	1.647E7	320.464	.000 ^a
	Residual	7245291.745	141	51385.048		
	Total	4.018E7	143			

Dari hasil analisis uji F pada tabel diatas, bahwa nilai Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs Dolar, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pembahasan

Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel Kurs Dolar memiliki nilai t_{hitung} 14,404 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ diduga Kurs Dolar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dolar AS adalah nilai tukar asing yang dipakai dalam semua perdagangan internasional. Dalam melakukan perdagangan internasional, seperti impor dan ekspor, sehingga permintaan dolar AS biasanya tinggi. Kemudian, fluktuasi dolar AS terhadap mata uang lokal memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada perekonomian negara.

Pengaruh Tingkat suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia memiliki nilai t_{hitung} 3,385 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$ diduga Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ketika suku bunga tinggi, investor akan tertarik menyalurkan sahamnya ke bank, seperti deposito dan tabungan, mereka memiliki risiko yang lebih tinggi dan lebih sedikit alat pasar modal yang akan digunakan. Semakin tinggi suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga yang ada pada perbankan seperti, tabungan, giro, dan deposito. Jenis instrumen bank berupa tabungan, giro dan deposito merupakan investasi yang kurang menguntungkan dibandingkan pasar modal seperti saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel Kurs Dolar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data mingguan, dan penelitian harian dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih akurat. Selain itu, penelitian ini menggunakan indeks IHSG sebagai indikator, yang mempertimbangkan pertimbangan yang membahas di atas, dapat menggunakan indikator lain seperti LQ-45 di studio selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pasar modal di Indonesia.
2. Penelitian fokus pada “Kurs Dolar, Indeks Dow Jones dan Tingkat Suku Bunga SBI saja, untuk menganalisis Indeks Harga Saham Gabungan. Maka disarankan kepada peneliti untuk mencoba menambahkan variabel atau faktor ekonomi makro lainnya seperti inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia, Produk Domestik Bruto, dan berbagai faktor makro ekonomi lainnya untuk memperluas lingkup penelitian mengenai Indeks Harga Saham Gabungan”.
3. Para peneliti disarankan dapat memperpanjang masa penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan untuk mendapatkan fenomena yang terjadi pada tiap-tiap variabel yang mempengaruhi.
4. Untuk peneliti yang lebih lanjut, akan lebih bagus untuk menerbitkan indeks negara lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti Indeks Nikkei 225, Indeks NASDAQ, dll.
5. Peneliti yang akan datang bisa merubah variabel Indeks Dow Jones dengan variabel yang lain karena Indeks Dow Jones memiliki hubungan korelasi yang sangat tinggi terhadap Kurs Dolar, Maka dari itu dalam penelitian ini variabel Indeks Dow Jones di *Exclude* dari data penelitian.



Daftar Pustaka

- Astuti, R., Susanta, H. E., dan Apriani, P . 2013. Analisis pengaruh tingkat suku bunga (SBI), nilai tukar kurs, inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG. *Diponogoro Journal of Social and Politic of Science*, 2(4):1-8.
- Handayani, 2007. “ *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dolar AS dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*”, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5 No.1 maret 2007, Hal 55-67.
- Hady,Hamdy.*Manajemen Keuangan Internasional*.Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta. 2013
- Muharam, Harjum, 2008. “*Analisis pengaruh nilai tukar rupiah dan indeks jow jones terhadap indeks harga saham gabungan*”.Jurnal Maksi Volume 8 No 1 Januari 2008: 24-42. FE Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Mansur, Moh. 2005. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSG Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002. *Sosiohumaniora*, 7(3), pp: 203-219.
- Pratikno, D. 2009. Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones terhadap pergerakan IHSG di BEI. *Jurnal Economic Universitas Sumatra Utara Medan*:16-99.
- www.idx.co.id
- www.bi.go.id
- www.yahoo.finance.com
- Sri Puspa Nurhayati*) Adalah Alumni FEB Unisma
- Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma
- Arini Fitria Mustapita***) Adalah Dosen Tetap di Unisma

Lampiran 1 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10883342E2
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.064
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

a. Test distribution is Normal.

Lampiran : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2465.503	601.626		4.098	.000		
Kurs Dolar	47.375	3.289	1.135	14.404	.000	.206	4.854
SBI	191.626	56.613	.267	3.385	.001	.206	4.854

Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	519.871	308.417		1.686	.094
Kurs Dolar	.266	1.686	.028	.158	.875
SBI	-37.116	29.022	-.229	-1.279	.203

Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.820	.817	226.68270	2.252

Lampiran 6 : Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2465.503	601.626		4.098	.000
	Kurs Dolar	47.375	3.289	1.135	14.404	.000
	SBI	191.626	56.613	.267	3.385	.001

Lampiran 7 : Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.293E7	2	1.647E7	320.464	.000 ^a
Residual	7245291.745	141	51385.048		
Total	4.018E7	143			